

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab III, dapat disimpulkan bahwasanya kebiasaan serta rutinitas membaca yang dijalani oleh anak-anak *Tanah Ombak* terbentuk karena adanya program *Gerakan 15 Menit Membaca* yang diterapkan oleh pengurus *Tanah Ombak*. Dapat dinyatakan bahwasanya program ini mampu memberikan pengaruh terhadap intensitas membaca anak-anak di kawasan marjinal kota Padang yaitu di kawasan Purus.

Dalam melaksanakan aktifitas membaca, anak-anak *Tanah Ombak* dibatasi membaca buku bacaan yang sesuai dengan tingkatan usia sehingga dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya klasifikasi bahan bacaan anak-anak *Tanah Ombak* cukup beragam namun tidak sesuai dengan ketentuan. Meskipun pada beberapa kasus, anak-anak tidak membaca sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pengurus *Tanah Ombak*. Genre-genre buku yang dibaca oleh anak-anak *Tanah Ombak* didominasi oleh bacaan kisah-kisah tradisional (dongeng dan legenda), cerita fantasi, cerita realistik dan novel remaja.

Untuk meninjau kecakapan anak-anak *Tanah Ombak* terhadap bacaan sastra anak, respon yang mampu diberikan oleh anak-anak *Tanah Ombak* terhadap karya-karya yang telah mereka baca ialah berbentuk resume serta pengembangan

potensi pada bidang kesenian dan kreatifitas. Peneliti menyadari bahwasanya kehadiran *Buku Hebat Catatan Membaca* merupakan respon balik yang diberikan oleh pengurus *Tanah Ombak* terhadap kemajuan membaca anak-anak yang cukup signifikan. Walaupun pada dasarnya menuliskan resume merupakan arahan yang diberikan oleh pengurus terhadap anak-anak *Tanah Ombak* tersebut.

Ada dua bentuk respon yang dihasilkan oleh anak-anak *Tanah Ombak* sebagai pembaca sastra anak. Respon pertama ialah respon yang diarahkan oleh pengurus *Tanah Ombak* dalam bentuk penulisan kembali narasi-narasi yang dituliskan ke dalam buku kontrol *Buku Hebat Catatan Membaca*.

Respon kedua ialah respon yang diberikan secara spontan, yaitu respon yang dihasilkan dalam bentuk lain secara individu yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak *Tanah Ombak*, baik berupa penulisan kreatif, mendongeng maupun bermusik.

Dua orang responden yang menghasilkan respon spontan dalam bentuk penulisan kreatif ialah Sonya Irja dan Rachel Gemi Raldika. Kedua responden ini dinyatakan memiliki respon yang baik. Hal ini berlandaskan kepada respon yang diberikan oleh responden secara spontan dan aktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan karya lain setelah membaca. Dan juga respon yang diarahkan pengurus dalam bentuk penulisan resume ke dalam *Buku Hebat Catatan Membaca* dituliskan dengan baik dan jelas. Respon ini dilatarbelakangi oleh pengalaman membaca yang telah dibentuk dari kecil, pendidikan serta usia anak yang lebih besar dari yang lain.

Untuk dua responden lainnya Diva Naura dan Putri Atika Dewi memiliki tingkat penerimaan dan respon yang cukup baik.. Dalam artian kedua responden ini selain menghasilkan respon sesuai dengan yang diarahkan oleh pengurus, juga mampu memberikan respon dalam bentuk kegiatan kreatif seperti mendongeng.

Sedangkan tiga responden dengan nama Seni, Reva Novilianti dan Gevani Aurel memiliki tingkat penerimaan dan respon yang dikategorikan sedang. Respon dan penerimaan yang mampu duhasilkan oleh tiga orang responden ini apabila merujuk pada buku kontrol *Buku Hebat Catatan Membaca* serta saat wawancara tidak menunjukkan penerimaan yang baik. Ketiga responden ini tidak melakukan respon sesuai arahan pengurus dengan baik dan tidak ada respon secara spontan yang dapat dihasilkannya.

Ketiga responden ini memiliki latar belakang keturunan yang sama, ketiga responden ini masih memiliki hubungan keluarga yang segaris. Situasi, latar belakang, dan karakter dari keluarga ketiga responden ini pun sama yaitu memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik dari warga lain. Sehingga ketiga responden memiliki arogansi yang sama dengan orang dewasa di keluarga mereka.

Selanjutnya ialah untuk pengembangan kemampuan diri, anak-anak *Tanah Ombak* telah menyadari bahwasanya buku bacaan merupakan referensi dan rujukan utama dalam menunjang kebutuhan-kebutuhan eksplorasi diri mereka.

Sedangkan sebagai sarana pengembangan kepribadian diri, anak-anak *Tanah Ombak* mampu memahami dan menyerap nilai-nilai kebaikan yang tersirat

di dalam bahan bacaan. Serta dengan kesadaran bahwasanya nilai-nilai tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun pada dasarnya keadaan lingkungan sosial mereka tidak terlalu memberikan ruang untuk perubahan-perubahan yang ingin diterapkannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya penerapan atau pendidikan yang diberikan kepada setiap anak *Tanah Ombak* untuk mengarahkan mereka kepada cara penerimaan terhadap suatu karya. Anak-anak tersebut dipersiapkan dengan capaian terciptanya pemukiman yang lebih beradab dan memiliki generasi-generasi yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi agar mampu merubah pola nasib di kawasan tersebut.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwasanya karya sastra dapat memberikan efek-efek tertentu terhadap masing-masing pembaca sesuai dengan kecenderungan dan kebutuhan pembaca. Serta adanya peranan lingkungan sosio-budaya pembaca yang memberikan pengaruh terhadap situasi dan cara penerimaan pembaca.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan di lapangan terkait bahan bacaan yang dibaca oleh anak-anak *Tanah Ombak* ditemukan bahwasanya ada anak yang tidak membaca sesuai kapasitas usia yang telah diterapkan di *Tanah Ombak*. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada pengurus *Tanah Ombak* untuk melakukan tinjauan ulang terhadap bacaan anak-anak tersebut secara lebih komprehensif.

Saran yang berikutnya juga masih terkait kepada pengurus *Tanah Ombak* untuk lebih menekankan soal rutinitas membaca anak-anak *Tanah Ombak* yang saat ini mengalami penurunan intensita dan gangguan yang diterima melalui telepon genggam. Keadaan ini peneliti rasa dapat menghambat proses literat yang saat ini tengah dijalani oleh anak-anak *Tanah Ombak* agar tidak putus-putus.

